

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu yang terpenting bagi kehidupan manusia saat ini adalah pendidikan. Setiap manusia berhak mendapatkan suatu pendidikan, karena pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan itu dimulai sejak anak dilahirkan dan berakhir setelah ia meninggal dunia. Jadi pendidikan itu berlangsung seumur hidup. Pendidikan juga menjadi hal yang bermakna dan bermanfaat bagi mereka serta menjadi salah satu modal yang berharga untuk tetap hidup di zaman yang modern ini.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik. Pendidikan dapat mengembangkan karakter melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral, dan lain sebagainya. Dalam pendidikan akan ada upaya yang terencana dan terarah dalam pencapaian tujuan yang diharapkan, tentu saja tujuan tersebut mengacu pada proses memberikan kemampuan kepada manusia untuk dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan.

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sengaja supaya dapat menjadi upaya dalam

memanusiakan manusia yaitu dengan memberikan suatu keterampilan hidup berupa pengetahuan dan padangan hidup agar dapat menjadi manusia yang seutuhnya dalam suatu kelompok maupun individu. Oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh manusia dengan mengikuti proses yang telah direncanakan sebelumnya. Kemudian menurut Arifin (2016:39) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya.” Dari beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Hakikat belajar sesungguhnya adalah belajar mandiri dan bebas dari tekanan, sebagai aktivitas yang muncul dari rasa ingin tahu dari dalam diri sendiri. Ingin mencari, menemukan dan memecahkan masalah sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman atau mengubah sikap dan perilaku. Peserta didik tidak lagi menunggu disuruh belajar, diberi materi, soal atau tugas. Dia tidak hanya aktif mengonsumsi pengetahuan, melainkan juga mengontruksi pengetahuan, menuangkan ide, dan menghasilkan karya. Fenomena umum yang terjadi disekolah adalah peserta didik diajar bukan belajar. Mereka pasif tergantung guru, tidak ada motivasi, tidak melakukan apa-apa sebelum diberi materi, soal, atau tugas oleh guru.

Belajar mandiri juga merupakan suatu bentuk belajar yang didasarkan kepada siswa itu sendiri dengan mempertimbangkan kemampuannya. Menurut Yamin (2019:105) “Belajar mandiri adalah belajar dalam mengembangkan diri, keterampilan dengan cara tersendiri.” Dalam hal ini siswa diharapkan lebih banyak belajar sendiri dengan bantuan seminim mungkin dari orang lain. Hal terpenting dalam proses belajar mandiri adalah peningkatan kemauan dan keterampilan siswa tidak tergantung kepada guru. Dalam belajar mandiri siswa dapat berusaha sendiri memahami isi pembelajaran yang dibaca atau mendiskusikan dengan teman atau guru, karena siswa yang mandiri mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkan. Keberhasilan kegiatan belajar mandiri sangat ditentukan oleh sejauh mana siswa telah memiliki pengetahuan yang relevan sebagai awal untuk menciptakan pengetahuan baru atas ransangan atas informasi baru yang diperoleh.

Belajar mandiri pada dasarnya dijelaskan dalam dua perspektif yaitu belajar mandiri sebagai sebuah proses pembelajaran yang menjadikan pembelajar bertanggung jawab penuh dalam merencanakan, melaksanakan, memiliki kebebasan penuh untuk mengontrol materi pembelajaran yang penting serta mengevaluasinya. Perspektif lainnya, belajar mandiri sebagai karakteristik pribadi peserta didik yang memiliki ciri yang bertanggung jawab dan aktif dalam proses pembelajaran. Keduanya saling berinteraksi dan dipengaruhi juga dengan lingkungan sosial berupa peran dan kebijakan institusi penyelenggara. Selain bertanggung jawab dan aktif terhadap

pembelajaran, peserta didik harus memiliki karakteristik yang terbuka terhadap peluang pembelajaran, peserta didik yang inisiatif dalam belajar, memiliki tujuan yang jelas, memiliki keterampilan belajar dan kemampuan penyelesaian masalah yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 OKU yang mana kelas XI terdiri dari 6 kelas, peneliti melihat bahwa dalam proses belajar mengajar, kebanyakan siswa masih sangat tergantung dengan bantuan dari guru yang mengajar, jika diamati lebih lanjut hal tersebut disebabkan oleh siswa masih banyak yang belum menyadari bahwa mereka sudah melakukan belajar mandiri, selain itu siswa sulit menerima penjelasan secara cepat atau cenderung masih kurang aktif, sedangkan Belajar mandiri ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan tujuan belajarnya, merencanakan proses belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya dan melakukan kegiatan-kegiatan yang dipilihnya untuk mencapai tujuan belajarnya. Peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam menentukan apa yang akan dipelajarinya dan bagaimana cara belajarnya. Jadi, belajar mandiri menuntut peserta didik untuk bertanggung jawab dalam merencanakan dan menentukan kecepatan belajarnya. Hal tersebut sangat berpengaruh pada hasil belajar yang didapat siswa.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara terhadap ibu Ratna Dewi. S.Pd. pada hari Selasa tanggal 15 Oktober 2022 yang merupakan ketua di jurusan TKJ itu sendiri memaparkan bahwa "... Proses belajar siswa masih kurang memuaskan karena yang terlihat sebagian siswa saja yang sudah

melaksanakan belajar mandiri ini, tetapi tanpa siswa lain sadari mereka sudah melaksanakan belajar mandiri ini, padahal siswa dituntut untuk belajar mandiri demi kemajuan siswa itu sendiri dan mereka dituntut untuk bisa mengembangkan materi tersebut dengan mencari sumber belajar secara mandiri, tidak harus tergantung hanya pada materi yang diberikan oleh guru. Belajar mandiri menunjukkan bahwa peserta didik tidak tergantung pada arahan guru secara terus menerus, tetapi peserta didik juga mempunyai kreativitas dan inisiatif sendiri.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa kelas XI di SMK Negeri 2 OKU pada hari Rabu tanggal 16 Oktober 2022 yang bernama Sasya Rachamadani siswa kelas XI TKJ 2 yang menyampaikan "... Di SMK Negeri 2 OKU ini sudah menerapkan belajar mandiri dan dia sendiri sudah menerapkan belajar mandiri ini hanya saja tidak setiap saat saya melakukan belajar mandiri ini. Menurut Sasya, karena belajar mandiri ini dia bisa mengetahui apa yang akan dipelajari sebelum guru menjelaskan materi tersebut". Sedangkan wawancara dengan siswa lainnya yaitu Bunga Citra Lestar kelas XI Akutansi 2 yang menyampaikan bahwa "... Di SMK Negeri 2 OKU ini sudah menerapkan belajar mandiri ini hanya saja saya melakukan belajar mandiri ini disaat ada waktu kosong atau saat pulang sekolah , tetapi saya belum mengetahui gaya belajar yang tepat untuk saya sendiri dan Celsi juga menyampaikan bahwa belajar mandiri ini sangat penting dan menarik karena saya sendiri dapat belajar sesuai dengan keinginan saya dan dengan pembelajaran mandiri ini saya dapat mengetahui tujuan pembelajaran dan

meningkatkan rasa ingin tahu, berpikir kritis dan percaya diri”. Dan Menurut Rahma lestari kelas XI TBG yang menyampaikan bahwa “... Di SMK Negeri 2 OKU ini sudah menerapkan belajar mandiri dan dia sendiri sudah menerapkan belajar mandiri ini tetapi tidak setiap saat dia lakukan karena kadang saat dia ingin belajar ke perpustakaan untuk mencari sumber belajar kadang temannya mengajak dia bermain sehingga dia tidak mempunyai waktu untuk ke perpustakaan sekolah, dan rahma juga menyampaikan bahwa sebagai seorang siswa memang dituntut untuk harus belajar secara mandiri contohnya mengerjakan PR dan berinisiatif belajar apa yang akan dipelajari”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Proses Belajar Mandiri Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 OKU”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka batasan masalah ini hanya akan dibatasi pada implementasi proses belajar mandiri siswa kelas XI di SMK Negeri 2 OKU.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Proses Belajar Mandiri Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 OKU?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Proses Belajar Mandiri Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 OKU.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, dan wawasan dalam ilmu pendidikan dan referensi, khususnya pengetahuan tentang belajar mandiri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, supaya dijadikan bahan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
- b. Bagi siswa, agar dapat memacu peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran serta meningkatkan kemauan dan keterampilan dalam proses belajar.
- c. Bagi peneliti, dalam rangka menambah wawasan dalam proses penyelesaian pendidikan Strata Satu Program Studi Teknologi Pendidikan.

